



LITURGI

SUMBER DAN PUNCAK KEHIDUPAN



LITURGI DAN KELUARGA

- ▶ Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga
- ▶ Keluarga: Sekolah Liturgi Pertama
- ▶ Liturgi Membangun Keluarga

ISSN 2087-8001



9 772087 800118

Volume 27
2016

2

ISI EDISI INI

Keluarga Sebagai Gereja
Rumah Tangga 4

Keluarga:
Sekolah Liturgi Pertama 9

Liturgi Membangun Keluarga 13

Misa Bersama OMK 19

Perayaan Dedikasi
Gedung Gereja dan Altar 23

Monstrans
untuk Sakramen Mahakudus 30

Liturgi Sabda 35

Nyanyian Pemimpin Ibadat 37

Dua Jenis Buku Bacaan Misa 41

Musik Liturgi Gerejani Purba 45

St. Louis Martin dan
St. Zelig Guerin 47

Tanya Jawab 50

Saran Liturgi 53

Kursus Liturgi ILSKI:
Musikalitas dan Spiritualitas
Ekaristi 64

Pembekalan Liturgi
STP Bonaventura - Medan 66

Pembinaan Lektor
Paroki St. Laurentius
dan St. Monika
Keuskupan Agung Jakarta 68

Kongres Ekaristi Sedunia
di Cebu City - Filipina 70

Lokakarya dan Pelatihan
Musik Liturgi Di Saumlaki,
Maluku Tenggara Barat 73

Cahaya Kristus,
Cahaya Semesta 75

Kegiatan Komlit KWI
Tahun 2016 78

Kritik Teks Liturgis:
Per Christum Dominum Nostrum 81

Resensi Buku 84



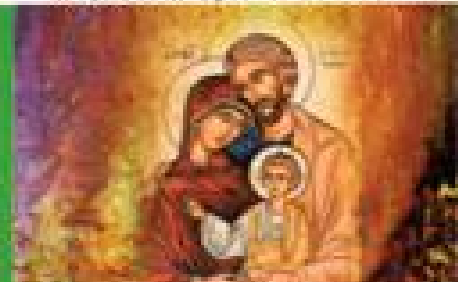
Sumber gambar: <http://www.chryslart.co.uk/religious-items/gilded-icons/greek-icoms/the-holy-family-2>

LITURGI

Edisi Lalu
Kerahiman Ilahi

Edisi Kini
Liturgi Dan Keluarga

Edisi Nanti
Liturgi Dan Orang Muda



Halaman ini disediakan untuk saling menyapa antarpembaca, atau dari dan untuk Redaksi. Siapa saja diundang untuk mengungkapkan "sapaan"-nya.

Para pembaca dan pelanggan Majalah Liturgi terkasih.

Selamat Paskah 2016. Semoga Kebangkitan Kristus membuat kita semua senantiasa penuh pengharapan. Dengan bergantinya kepengurusan Komisi Liturgi KWI maka kepengurusan Mitra Komlit KWI pun juga diperbaharui. Kendatipun terjadi kepengurusan baru dalam Mitra, namun semangat awali Mitra Komlit tetap terasa. Hal ini terbukti dari Majalah Liturgi yang masih terus hadir hingga saat ini di hadapan para pembaca setia Majalah Liturgi. Untuk itu, terimakasih banyak untuk Mitra Komlit KWI yang senantiasa setia membantu Komlit KWI dalam berkarya melayani seluruh umat di Indonesia melalui Majalah Liturgi - *Sumber dan Puncak Kehidupan* (bdk. SC 10).

Tiada gading yang tak retak, manusia pun tak luput dari kesalahan. Tim redaksi Majalah Liturgi memohon maaf atas kesalahan yang terjadi pada Malit Vol. 27 no. 1, hlm. 47, mengenai Saran Nyanyian Malam Paskah. Di situ seharusnya saran nyanyian untuk Malam Paskah dan bukan Minggu Palma. Kesalahan tersebut adalah murni kesalahan teknis layout. Kemudian ada kesalahan juga pada teks doa kerahiman ilahi pada bagian DOA JAM KERAHIMAN tertulis "...Kerahiman Ilahi yang terselami,..." seharusnya "...Kerahiman Ilahi yang tak terselami...". Semoga kiranya para pembaca sekalian mamaklumi hal ini. Kemudian, tahun ini Komlit KWI tidak menyediakan materi Bulan Liturgi Nasional (BLN). Komlit KWI sedang melihat kembali BLN yang sudah pernah diadakan pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2017 akan diadakan lagi BLN.

Akhirnya, selamat membaca Majalah Liturgi edisi 2 ini dengan tema "Liturgi dan Keluarga". Tuhan memberkati.

ISSN: 2087-8001

Penerbit Komisi Liturgi KWI Pelindung Mgr. Petrus Boddeng Timang Penasihat Cyrilus Harinowo, Adharta Ongkosaputra Penanggung Jawab RD. Yohanes Rusae (ex officio) Wakil Penanggung Jawab F. Ijas Ridwan Pemimpin Redaksi RD. Yohanes Rusae (ex.officio) Wakil Pemimpin Redaksi C.H. Suryanugraha OSC Redaktur Pelaksana Didik Iswahyudi Sekretaris Redaksi Benedicta Dewan Redaksi Bosco da Cunha OCarM, Bernardus Boli Ujan SVD, RD. Jacobus Tarigan, Harry Singkoh MSC, FX. Rudiyanto Subagio OSC, RD. Petrus Bine Saranae, RD. Seidanto Aribowo, RD. Gusti Bagus Kusumawanta, Agastinus Lie CDD, Leonardus Samosir OSC, Albertus Purnomo OFM, Ernest Mariyanto, Arcadius Benawa, Petrus Somba, Maxi Paat Desain Grafis & Lay Out Enrico, Wini, Maxi, Markus, Didik Pemimpin Bidang Usaha Nico Mardiansyah Bagian Iklan & Promosi Wisnu Handoyono, Agastinus Santoso, Lily Widjaja, Michael Gunadi, James Suprpto Bagian Keuangan/ Administrasi Petrus Maryata Bagian Distribusi Petrus Maryata.

Alamat Redaksi: Jl. Cut Mutiah 10, Jakarta 10340, Telp. (021) 315 3901, 315 4714, SMS (0895) 1080 8893, Fax. (021) 3150 7300. E-mail: malitkwi@yahoo.com, komlit-kwigkawaii.org No. Rekening BCA Bursa Efek Indonesia no rekening: 458 101 7300 a/n Mitra Komisi Liturgi.

Redaksi menerima kiriman artikel, berita, dan foto terkait Liturgi. Redaksi berhak menyunting tulisan yang akan dimuat.

Edison R. L. Tinambunan, O.Carm

Musik Liturgi Gerejani Purba

Tulisan sebelumnya telah memberikan informasi mengenai nyanyian liturgi yang didasarkan pada tulisan Santo Agustinus dari Hippo yang memberikan indikasi bahwa Kristiani purba telah memperhatikan nilai musik liturgi di dalam Gereja. Tulisan kali ini akan memberikan latar belakang musik liturgi masuk ke dalam Kristiani.

Filterisasi

Pentakosta adalah salah satu peristiwa penting di dalam perjalanan Gereja, karena merupakan titik awal penyebaran Kristiani yang diprakarsai oleh para rasul dan Kristiani lainnya. Mereka bahu-membahu untuk melanjutkan pewartaan Yesus Kristus. Perjanjian Baru memberikan informasi sangat berarti akan keadaan Kristiani awal ini. Segala sesuatu harus dimulai oleh para pewarta perdana ini, seperti pewartaan Sabda Tuhan, pendirian komunitas dan pemeliharaan komunitas yang kemudian menjadi institusi Gereja yang kokoh. Mereka juga harus berhadapan dengan situasi politik yang praktis dikuasai oleh kekaisaran romawi. Kristiani ini juga menghadapi kebudayaan yang sangat mapan pada waktu itu, seperti filsafat, yang praktis mendominasi hampir seluruh daerah yang dikunjungi Kristiani.

Liturgi yang kita miliki saat ini juga memiliki perjalanan panjang seiring dengan Gereja. Hal yang perlu diperhatikan

adalah bahwa Kristiani purba ini menjadikan liturgi bagian hidup yang telah disinggung dalam tulisan sebelumnya. Salah satu bentuk liturgi yang dirintis Kristiani adalah musik liturgi, seperti nyanyian dan instrumen yang digunakan pada waktu itu. Pada periode awal Gereja purba, musik liturgi belum diperhatikan secara serius, karena Kristiani berfokus pada pendirian komunitas dan pewartaan. Baru pertengahan abad kedua, musik liturgi Kristiani disinggung di dalam tulisan-tulisan para Bapa Gereja yang berarti bahwa hal ini sudah mulai dipraktikkan. Fakta adalah bahwa Kristiani purba tidak memiliki corak musik liturgi yang khas.

Salah satu sikap Kristiani purba adalah "filterisasi" di berbagai aspek, termasuk musik liturgi. Paling tidak, ada tiga aspek melatarbelakangi musik liturgi Gereja purba. Pertama adalah musik liturgi Perjanjian Lama seperti nyanyian persembahan (Mzm. 150:1-6; bdk. Bil. 10:10), yang dinyanyikan pada saat melaksanakan peribadatan di bait Allah (Sir. 50:11-21) dan di berbagai tempat lain. Mereka melambungkan nyanyian yang kadang-kadang diiringi dengan instrumen seperti lire, seruling, naviri dan gendang.

Latarbelakang kedua adalah filsafat yang juga memberikan suatu sumbangan dalam musik Kristiani Purba, terlebih-lebih dalam pemikiran Plato yang terdapat

di dalam bukunya yang berjudul *Republik dan Hukum*. Jenis musik yang mungkin memengaruhi adalah meditasi yang diiringi dengan instrumen seruling atau lire. Jenis musik ini bertujuan untuk mengendapkan pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan yang terakhir adalah Perjanjian Baru yang memberikan jenis musik, seperti pernikahan (Mat. 11:17), pemakaman (Mat. 9:23) dan akhir dunia [tahun] (Mat. 24:31). Ketiga latarbelakang ini memberikan pengaruh berarti dalam musik liturgi periode Gereja purba.

Utilitas

Jika kita meneliti musik liturgi pada periode Kristiani purba, maka mereka sejak abad-abad pertama, sudah memberikan perhatian pada hal ini. Walaupun dengan cara sederhana, mereka telah menempatkannya pada posisi penting dalam liturgi bahkan dengan menggunakan instrumen yang telah difilterisasi dari kebudayaan yang melatarbelakangi. Ignasius dari Antiokia mengatakan, "sementara Kristiani berkumpul di dalam kasih (ekaristi), mereka menyanyikan pujian kepada Bapa, dengan perantaraan Kristus" (*Roma*, 2,2). Mereka menggunakan instrumen lire dan seruling untuk menemani nyanyian tersebut (Clemen dari Alexandria, *Stromateis*, 6,14).

Tertulianus menyinggung nyanyian ekaristi yang memiliki utilitas sama dengan Ignasius yang dilaksanakan dalam perayaan liturgi. Cuma Tertulianus menerangkan lebih luas yang membedakan utilitas musik liturgi Kristiani dengan pagan (=penyembah berhala). Pagan melambungkan nyanyian setelah mabuk di perayaan pesta, tetapi Kristiani melambungkannya setelah perjamuan

ekaristi untuk mengungkapkan *agape* (cinta kasih) antara Kristiani dengan Kristiani dan Kristiani dengan Tuhan. Nyanyian yang digunakan diambil baik itu dari Kitab Suci maupun ciptaan sendiri (*Apologi*, 39,18).

Salah satu nilai musik liturgi yang disumbangkan oleh Kristiani purba adalah saat mereka dijatuhi hukuman mati (dijadikan martir). Bagi mereka, peristiwa itu adalah perayaan liturgis yang paling sempurna (hari raya), karena mereka dengan pengakuan sebagai Kristiani (nama Kristiani) dan kemudian mati karena nama tersebut, bersatu dengan Kristus. Dalam hal ini, bagi mereka hukuman mati itu adalah sukacita, oleh sebab itu peristiwa tersebut disambut dengan tawa ria, salam damai dan nyanyian syukur kepada Tuhan semesta alam sampai pada saat nafas yang terakhir (Eusebius, *Sejarah Gereja*, 8,9,5).

Berdasarkan kutipan-kutipan dari tulisan para Bapa Gereja ini, hal yang bisa kita lihat dalam Kristiani purba adalah bahwa musik liturgi adalah suatu ungkapan dari hidup mereka, yang keluar dari hubungan jiwa dengan Tuhan. Tidak bisa dipungkiri bahwa musik liturgi dipengaruhi oleh budaya yang dihadapi Kristiani pada waktu itu, tetapi mereka mampu memilah hal-hal yang bernilai untuk perayaan iman.

Penulis adalah
Dosen Patrologi STPT Widya Sasana - Malang